

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini setiap negara berlomba-lomba memajukan negaranya untuk meningkatkan tingkat kesejahteraan dan pembangunan dengan melakukan strategi industrialisasi. Perkembangan industri saat ini merupakan salah satu sektor yang cukup menjanjikan untuk suatu usaha karena dianggap mampu membuka lapangan pekerjaan dan dapat mendorong pertumbuhan teknologi yang berguna bagi manusia serta dapat memicu pertumbuhan ekonomi di sektor-sektor lain yang saling berkaitan, seperti sektor perdagangan dan jasa. Usaha kecil dan menengah merupakan suatu bentuk usaha kecil yang dibangun masyarakat yang dibentuk dan diselenggarakan oleh masyarakat, sehingga memberikan manfaat bagi negara yaitu terbukanya lapangan pekerjaan, dapat meningkatkan angka produk domestik bruto dan meningkatkan ekonomi negara.

Industri kecil dan menengah merupakan kegiatan usaha yang dapat memperluas lapangan pekerjaan dan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi serta berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional. Untuk pemberdayaan industri dalam negeri, pemerintah meningkatkan penggunaan produk dalam negeri. Peraturan perundang-undangan terkait yang menjadi dasar hukum adalah UU No 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian pasal 72 ayat 1 huruf a, pemerintah dan/atau pemerintah daerah melakukan pembangunan dan pemberdayaan industri kecil dan industri menengah untuk mewujudkan industri kecil dan menengah yang berdaya saing.

Perkembangan industri kecil khususnya industri makanan dan minuman di Kabupaten Kuningan telah mengalami kemajuan yang pesat. Dapat dilihat dari Tabel 1.1 data perkembangan potensi industri kecil dan menengah di Kabupaten Kuningan dan Tabel 1.2 industri makanan dan minuman berdasarkan jumlah perusahaan menurut kode industri di Kabupaten Kuningan tahun 2017. Ini menunjukkan bahwa industri kecil khususnya industri makanan dan minuman bisa bersaing dengan jenis industri lainnya. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan jumlah usaha, modal, tenaga kerja, produksi dan nilai tambah yang dihasilkan semakin berkembang dan produksi meningkat.

Tabel 1.1
Rekapitulasi Distrik Potensi IKM Kabupaten Kuningan

REKAPITULASI DISTRIK POTENSI IKM KABUPATEN KUNINGAN	TAHUN	UNIT USAHA	TENAGA KERJA	NILAI INVESTASI	KET
	2012	6123	7972	68730	
	2013	6536	9184	75520	
	2014	7358	16847	125244	
	2015	7261	16029	128634	

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Kuningan

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dijelaskan bahwa potensi IKM (Industri Kecil Menengah) di Kabupaten Kuningan jika dilihat dari tahun 2012 hingga tahun 2015 jumlah unit usaha dan tenaga kerja di industri makanan dan minuman mengalami kenaikan meskipun pada tahun 2015 jumlah unit usaha dan tenaga kerja mengalami penurunan. Terlihat bahwa Industri Kecil dan Menengah memiliki peran yang cukup bagi perekonomian Kabupaten Kuningan. Hal ini dapat dilihat dari kontribusinya terhadap penciptaan lapangan kerja lewat unit usaha yang semakin meningkat.

Tabel 1.2
Jumlah Perusahaan Menurut Kode Industri di Kabupaten Kuningan
Tahun 2017

Kode Industri	Jumlah Perusahaan	Tenaga Kerja
(1)	(2)	(3)
01. Makanan dan minuman	3.823	9.423
02. Tembakau	4	15
03. Tekstil	1.765	603
04. Pakaian jadi	12	2.184
05. Kulit, barang dari kulit dan alas kaki	1.183	23
06. Kayu, barang-barang dari kayu (tidak termasuk mebel air) dan barang-barang anyaman dari rotan, bambu, dan sejenisnya	5	2.634
	69	15
07. Kertas, barang dari kertas, dan sejenisnya	30	192
08. Penerbitan, percetakan, dan reproduksi media rekaman	36	120
09. Barang-barang dari batu bara, penggilingan minyak bumi dan pengolahan gas bumi, barang-barang dari hasil pengilangan minyak bumi, dan bahan bakar nuklir	6	198
	81	18
	39	347
10. Kimia dan bahan-bahan dari bahan kimia	113	180
11. Karet, barang dari karet dan barang dari plastik	145	192
12. Barang galian bukan logam		
13. Logam dasar	-	-
14. Barang dari logam, kecuali mesin dan peralatannya	-	-
	-	-
15. Mesin dan perlengkapannya	-	-
16. Mesin dan peralatan kantor, akuntansi dan pengolahan data	-	-
17. Mesin listrik lainnya dan perlengkapan	-	-
18. Radio, televisi dan perlengkapannya	-	-
19. Peralatan kedokteran, alat-alat ukur, peralatan navigasi, peralatan optik, jam dan lonceng	42	76
20. Kendaraan bermotor		
21. Alat angkutan, selain kendaraan bermotor roda empat atau lebih		
22. Furnitur dan pengolahan lainnya		
23. Daur ulang		
Jumlah	7.432	16.600
2016	7.432	16.600
2015	5.836	11.466
2014	7.328	16.528

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Kuningan

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat dijelaskan bahwa industri makanan dan minuman lebih unggul daripada industri yang lainnya. Menurut Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Kuningan, industri makanan dan minuman memiliki kategori, misalnya industri makanan dari kedelai dan kacang-kacangan seperti: tahu, tempe, emping melinjo, dan jagung. Industri makanan yang tidak diklasifikasikan seperti: tape ketan, gula merah, bawang goreng, wajit ketan. Industri kerupuk dan lainnya dan sejenisnya serta industri makanan olahan lainnya.

Berdasarkan Tabel 1.3 dapat dilihat bahwa pada tahun 2017 tahu merupakan kategori jenis industri makanan dengan jumlah unit usaha terbesar ke 2 setelah kue kering yaitu sebesar 227 unit dengan jumlah tenaga sebesar 740 orang. Hal ini dikarenakan tahu merupakan salah satu sumber pendapatan bagi masyarakat di Kabupaten Kuningan. Oleh sebab itu tahu bisa menjadi produk yang berdaya saing. Akan tetapi, jumlah unit usaha yang lebih kecil pun memiliki jumlah tenaga yang lebih besar seperti roti, kue kering, bawang goreng dan lainnya. Roti memiliki 118 jumlah unit usaha dan 533 jumlah tenaga kerja, kue kering memiliki jumlah unit usaha 244 jumlah unit usaha dan 763 jumlah tenaga kerja, bawang goreng memiliki 138 jumlah unit usaha dan 1028 tenaga kerja.

Industri tahu dan tempe yang umumnya berskala kecil dan menengah menggunakan bahan baku kedelai. Kapasitas produksi dalam satu hari mencapai 1-3 kwintal, sedangkan pada hari libur biasanya kapasitas produksi meningkat hingga 5 kwintal. Bahan baku tahu dipasok dari KOPTI (Koperasi Tahu Tempe Indonesia) Kabupaten Kuningan. KOPTI memiliki peranan penting terutama

dalam penyediaan pembiayaan usaha baik berupa uang modal usaha, penyediaan bahan baku dan pelatihan.

Tabel 1.3
Jumlah Perusahaan, Pekerja dan Nilai Investasi (Juta Rp) Industri Agro di Kabupaten Kuningan Tahun 2017

komoditi	Industri Agro		
	Jumlah usaha	Jumlah pekerja	Jumlah investasi
(1)	(2)	(3)	(4)
Bawang goreng	138	1028	15751,00
Pasta ubi jalar	5	12	23,00
Sirup jeruk nipis	6	53	600,00
Tape ketan	81	458	1742,00
Pastaurisasi susu	1	15	190,00
Pendinginan susu (segar)	2	7	400,00
Air minum dalam kemasan	7	89	103395,00
Depot air minum	56	125	1457,00
Tapioka	6	45	166,00
Tepung gablek	2	8	170,00
Tepung onggok	3	12	190,00
Tepung beras	8	13	475,00
Tepung jagung	1	4	15,00
Kerupuk	60	253	1262,00
Kerupuk metal	7	34	174,00
Emping melinjo	118	246	524,00
Tahu	227	740	3019,00
Tempe	174	320	1400,00
Kecap	6	16	71,00
Roti	118	533	2985,00
Kue kering	244	763	2444,00
Keripik pisang	88	241	1141,00
Keripik singkong	102	316	471,00
Ketempling/gemblong	191	420	901,00
Keripik gadung	8	18	39,00
Nata de coco	9	38	111,00
Sirup	6	21	47,00

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Kuningan

Tabel 1.4
Produksi dan Produktivitas Jagung, Kedelai dan Kacang Tanah Menurut
Kecamatan di Kabupaten Kuningan Tahun 2017

Kecamatan	Jagung		Kedelai		Kacang tanah	
	Produksi (ton)	Produkti vitas (kwt/ha)	Produksi (ton)	Produkti vitas (kwt/ha)	Produksi (ton)	Produkti vitas (kwt/ha)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Darma	6 457	50,21	-	-	-	-
02. Kadugede	5	50,00	-	-	1	10,00
03. Nusaherang	32	45,71	-	-	-	-
04. Ciniru	69	36,32	-	-	16	14,55
05. Hantara	-	-	-	-	17	18,89
06. Selajambe	-	-	56	13,33	-	-
07. Subang	52	52,00	22	13,75	-	-
08. Cilebak	-	-	19	13,57	3	15,00
09. Ciwaru	-	-	23	15,33	-	-
10. Karangancana	296	50,17	23	15,33	-	-
11. Cibingbin	5 431	56,99	123	14,82	175	16,99
12. Cibeureum	3 230	56,67	3	15,00	79	14,63
13. Luragung	30	50,00	-	-	23	14,38
14. Cimahi	2 208	46,58	7	14,00	21	14,00
15. Cidahu	-	-	-	-	68	13,60
16. Kalimanggis	74	35,24	-	-	132	22,76
17. Ciawigebang	6	60,00	2	20,00	53	17,10
18. Cipicung	5	50,00	-	-	9	15,00
19. Lebakwangi	15	50,00	-	-	11	13,75
20. Maleber	259	41,77	-	-	80	11,94
21. Garawangi	-	-	-	-	8	13,33
22. Sindangagung	-	-	-	-	-	-
23. Kuningan	-	-	-	-	-	-
24. Cigugur	270	54,00	-	-	-	-
25. Kramatmulya	37	46,25	-	-	-	-
26. Jalaksana	53	48,18	-	-	-	-
27. Japara	-	-	100	-	-	-
28. Cilimus	29	58,00	-	-	-	-
29. Cigandamekar	-	-	2	-	-	-
30. Mandirancan	-	-	-	-	-	-
31. Pancalang	20	40,00	-	-	13	18,57
32. Pasawahan	-	-	-	-	-	-
Jumlah	18 578	52,30	380	19,39	709	15,97
2016	16 664	52,63	326	15,16	1 114	14,89
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2015	8 567	54,27	835	15,32	956	14,80
2014	15 330	48,73	2 123	13,89	1 131	14,84

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Kuningan

Berdasarkan Tabel 1.4 dapat dilihat bahwa terdapat 11 kecamatan yang produk dan produktivitasnya menggunakan kedelai sebagai bahan baku antara lain: Selajambe 56 ton dan 13,33 kwintal, Subang 22 ton dan 13,75 kwintal, Cilebak 19 ton dan 13,57 kwintal, Ciwaru 23 ton dan 15,33, Karangkencana 23 ton dan 15,33, Cibingbin 123 ton dan 14,82 kwintal, Cibeureum 3 ton dan 15,00 kwintal, Cimahi 7 ton dan 14,00 kwintal, Ciawigebang 2 ton 20,00 kwintal, Japara 100 ton, dan Cigandamekar 2 ton.

Tabel 1.5
Data Home Industri Tahu di Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan

DESA / KELURAHAN	JUMLAH
Kuningan	15
Ciporang	0
Citangtu	1
Cirendang	2
Winduhaji	2
Karangtawang	0
Kasturi	0
Purwawinangun	2
Ancaran	0
Windusengkahan	0
Awirarangan	2
Cigintung	0
Cijoho	5
Kedungarum	1
Padarek	0
	30

Sumber : Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan

Berdasarkan Tabel 1.5 dapat dilihat bahwa terdapat 30 home industri tahu di Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan Jawa Barat yang terdapat di 8 desa/kelurahan yaitu di Kuningan, Citangtu, Cirendang, Winduhaji, Purwawinangun, Awirarangan, Cijoho dan Kedungarum.

Dalam kegiatan produksi dibutuhkan persiapan berupa faktor-faktor produksi yang harus digabungkan, artinya antara produksi yang satu dengan yang lainnya harus dikombinasikan dan saling berkaitan, karena suatu produk tidak dapat berdiri sendiri. Oleh karena itu perlu pertimbangan yang cermat dan tepat agar setiap rencana yang hendak dilaksanakan dapat terealisasi seperti apa yang diharapkan dan kemungkinan faktor-faktor yang merupakan kelemahan atau penghambat dapat diantisipasi sedini mungkin. Faktor-faktor yang mempengaruhi berkembangnya suatu industri meliputi modal, tenaga kerja, bahan baku, bahan bakar dan transportasi (Godam, 2006).

Di Kabupaten Kuningan terdapat banyak home industri kecil khususnya industri makanan dan minuman yang berdaya saing. Salah satu jenisnya adalah tahu yang merupakan kategori jenis industri makanan dengan jumlah unit usaha terbanyak kedua dan merupakan salah satu sumber pendapatan bagi masyarakat di Kabupaten Kuningan. Permasalahannya harga jual tahu tetap atau relatif tidak berubah meskipun bahan baku dan faktor-faktor produksi yang lain sudah sesuai dan berkualitas sehingga ada beberapa pengusaha tahu yang mengurangi ukuran dari ukuran aslinya tetapi tidak mengurangi kualitas bahan baku tersebut untuk menekan biaya produksi.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti ingin mengetahui tentang yang diteliti melalui penelitian dengan judul: “Pengaruh Bahan Baku, Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Home Industri Tahu di Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan Jawa Barat”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh bahan baku, modal dan tenaga kerja secara parsial terhadap produksi home industri tahu di Kecamatan Kuningan.
2. Bagaimana pengaruh bahan baku, modal dan tenaga kerja secara bersama-sama terhadap produksi home industri tahu di Kecamatan Kuningan.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui:

1. Pengaruh penggunaan bahan baku, modal dan tenaga kerja secara parsial terhadap produksi tahu di Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan.
2. Pengaruh penggunaan bahan baku, modal dan tenaga kerja secara bersama-sama terhadap produksi tahu di Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan akan memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis.

Dapat dijadikan sebagai wujud penerimaan ilmu-ilmu yang telah diperoleh selama kuliah dan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi.

2. Bagi pembaca.

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi mengenai produksi home industri tahu dan menjadi acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di home industri tahu di Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan.

2. Jadwal penelitian

Jadwal penelitian dilaksanakan mulai dari bulan Februari sampai dengan selesai, seperti pada matriks dibawah ini:

